

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 4

# Prasetyo Optimistis Capai Target

**Realisasi Investasi di Jateng Kuartal III/2018 Capai Rp 41,93 Triliun**

**SEMARANG, TRIBUN** - Perkembangan investasi di Jateng pada kuartal III/2018 tercatat sudah mencapai 89 persen dari target tahun ini sekitar Rp 47 triliun.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Jateng Prasetyo Ariwibowo mengatakan, realisasi penanaman modal asing (PMA) masih lebih tinggi dari penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Menurut dia, PMA pada tahun ini mencatat realisasi sebesar Rp 21,456 triliun, sedangkan PMDN tercatat sebesar Rp 20,479 triliun.

Jika ditotal keseluruhan antara realisasi PMA dan PMDN itu berjumlah Rp 41,936 triliun, mengalami kenaikan sekitar 26 persen dari periode sama tahun lalu sebesar Rp 33,022 triliun.

"Ada selisih nilai investasi tahun ini lebih banyak Rp 8,9 triliun. Meski kurang 11 persen, Kami optimistis bisa mencapai target investasi tahun ini," katanya, Rabu (31/10) malam.

Prasetyo menuturkan, jumlah proyek dalam realisasi investasi pada tahun ini juga tercatat mengalami peningkatan. Jumlah total proyek investasi pada 2018 hingga September ini tercatat mencapai 2.583 proyek, naik dari periode sama tahun lalu sebanyak 1.940 proyek.

Proyek PMA hingga kuartal III/2018 tercatat berjumlah 936 proyek, naik dari periode sama 2017 sebanyak 890 proyek, sedangkan proyek PMDN berjumlah 1.647 proyek, naik dari periode sama 2017 1.050 proyek.

"Jadi pada tahun ini ada kenaikan jumlah pelaku usaha PMA dan PMDN sebanyak 643 proyek," paparnya.

Prasetyo memaparkan, rencana umum penanaman modal pada 2018 sampai 2023 lebih ke aspek infrastruktur dan energi, menyesuaikan rancangan dari pemerintah pusat.

Setelah itu, dia menambahkan, penanaman modal akan masuk ke skala industri besar dan ekonomi teknologi kreatif, meski pada kenyataannya sudah banyak yang bermunculan juga.

Terkait dengan hal itu, Prasetyo berujar, pihaknya terus memacu realisasi pembangunan kawasan industri, antara lain di Brebes dengan komitmennya yang sangat kuat.

Selain itu, pihaknya juga memacu realisasi kawasan industri di Kebumen, Demak, Kendal, Rembang, dan Semarang akan ada satu lagi yaitu kawasan industri Hamdal.

"Di Semarang luasnya sekitar 400 hektare, sekarang sedang disusun dan surat izin sudah keluar. Lokasinya berada di samping Kawasan Industri Wijayakusuma," jelasnya.

**Tenaga kerja**

Terkait dengan serapan tenaga kerja, Prasetyo menyatakan, pada tahun ini tercatat sebanyak 84.447 orang, lebih rendah dibandingkan dengan 2017 lalu mencapai 98.883 orang.

"Pada tahun ini ada penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 14.436 orang. Hal ini menurut saya karena sebagian besar terkendala di modal," ujarnya.

Menurut dia, persoalan tenaga kerja terutama dalam hal supply memang sedikit bermasalah, contohnya beberapa tekstil di Boyolali masih kekurangan tenaga kerja, begitu juga di Semarang dan Brebes.

Sebenarnya, Prasetyo menyatakan, masalah supply tenaga kerja perlu digarap bersama. Pihaknya kini tengah berdiskusi dengan Dinas Tenaga Kerja baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengatasi hal itu.

Selain itu, dia menambahkan, persoalan tenaga kerja itu juga tidak terlepas dari sisi pendidikan. Ia menganggap, Dinas Pendidikan harusnya bisa menangkap masalah kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu itu.

"Dalam hal ini terkait dengan pendidikan Vokasi yang digerakkan Pak Gubernur Jateng sebenarnya sudah pas," tandasnya.

Meski demikian, Prasetyo mengungkapkan, pendidikan vokasi itu dinilai belum maksimal sesuai dengan kebutuhan, sehingga ke depan akan terus di dorong untuk mengisi masing-masing bidang, seperti tekstil, kaos kaki, dan lain-lain.

Ke depan, dia menambahkan, pihaknya akan lebih detail memetakan kebutuhan tenaga kerja, dari jenis hingga kebutuhan, mengingat investasi PMA dan PMDN membutuhkan waktu paling tidak 1-2 tahun untuk pembangunan dan persiapan operasional.

"Sambil menunggu operasionalnya kami akan mengidentifikasi jenis tenaga kerja, kualifikasi, dan jumlah yang seharusnya bisa dikoordinasikan dengan Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan," ungkapnya. (dta)